UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Rumah Budaya dengan Pendekatan Ekowisata di Temanggung**
Neysa Zulfa Alzena, Prof. Ir. Wiendu Nuryanti, M. Arch., Ph.D.
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRAK

Globalisasi dan tren media sosial memicu pergeseran nilai serta pelemahan keaslian budaya tradisional di Kabupaten Temanggung, sehingga diperlukan strategi pelestarian yang mampu menjaga identitas lokal secara berkelanjutan. Pemerintah daerah menggencarkan pelestarian tersebut melalui kegiatan wisata, salah satunya melalui desa wisata sebagai media pengenalan budaya kepada masyarakat luas. Temanggung memiliki potensi lanskap alam pegunungan serta kesenian budaya yang berakar dari alam agraris Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro sehingga membentuk identitas budaya daerah dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Akan tetapi, potensi tersebut belum optimal karena keterbatasan fasilitas representatif untuk pertunjukan kesenian budaya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan ekowisata untuk mengintegrasikan alam, budaya, dan pariwisata Temanggung. Pendekatan ekowisata diterapkan dalam perancangan rumah budaya sebagai ruang pelestarian dan pertunjukan budaya yang terintegrasi dengan lanskap ekologis Temanggung serta pembentukan ruang publik yang mendukung interaksi komunitas lokal dan wisatawan. Dengan demikian, perancangan ini mendukung penguatan identitas lokal sekaligus pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci: Rumah Budaya, Ruang Pertunjukan, Ekowisata, Identitas Lokal, Kabupaten Temanggung.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Rumah Budaya dengan Pendekatan Ekowisata di Temanggung**
Neysa Zulfa Alzena, Prof. Ir. Wiendu Nuryanti, M. Arch., Ph.D.
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# *ABSTRACT*

*Globalization and social media trends have triggered a shift in values and a weakening of traditional cultural authenticity in Temanggung Regency, necessitating preservation strategies that can sustain local identity. The local government is promoting this preservation through tourism activities, one of which is through tourism villages as a medium for introducing culture to the wider community. Temanggung has the potential of a mountainous natural landscape and cultural arts rooted in the agricultural nature of Mount Sumbing and Mount Sindoro, which shape the cultural identity of the region and have the potential to become tourist attractions. However, this potential has not been optimized due to the limited facilities available for cultural arts performances. Therefore, an ecotourism approach is needed to integrate nature, culture, and tourism in Temanggung. The ecotourism approach is applied in the design of the cultural house as a space for cultural preservation and performance that is integrated with the ecological landscape of Temanggung and the creation of public spaces that support interaction between the local community and tourists. Thus, this design supports the strengthening of local identity as well as the development of sustainable tourism.*

*Keywords: Cultural House, Performance Space, Ecotourism, Local Identity, Temanggung Regency.*